

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

5.1 Hasil Penelitian

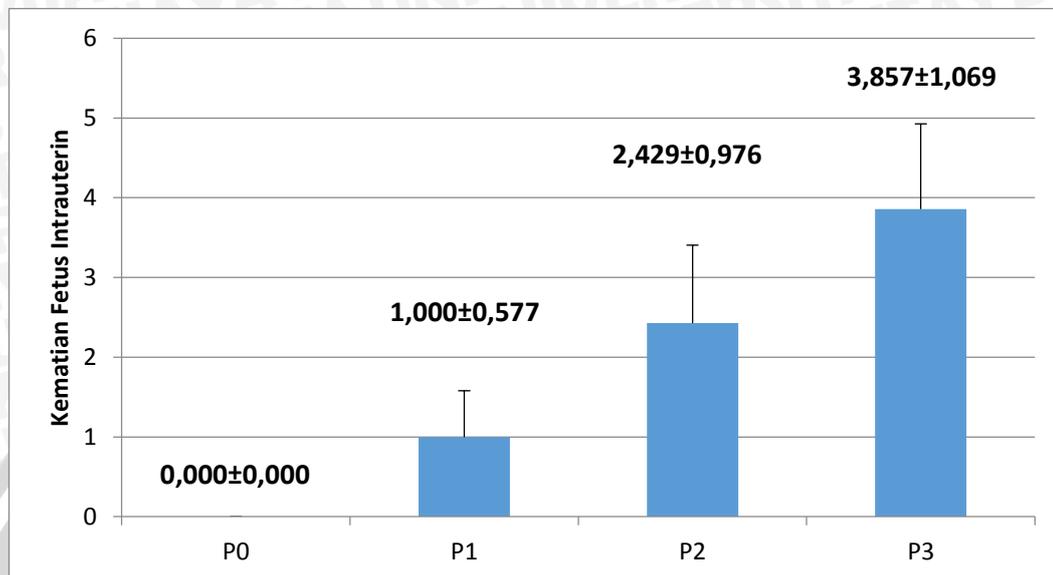
Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa pemberian ekstrak buah pepaya (*Carica papaya*) muda berpengaruh terhadap kejadian kematian fetus intrauterin pada tikus (*Rattus norvegicus*) bunting. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan desain penelitian eksperimental laboratorik pada hewan coba tikus galur wistar dengan menggunakan desain penelitian *Post Test Only Control Group Design* pada 28 ekor tikus bunting, dibagi menjadi 4 kelompok masing-masing terdiri dari 7 ekor tikus bunting, dengan 1 kelompok sebagai kontrol dan 3 kelompok dengan perlakuan berupa pemberian ekstrak buah pepaya (*Carica papaya*) muda dengan dosis 600 mg/kgBB, 800 mg/kgBB, dan 1000 mg/kgBB pada hari kebuntingan ke-13 sampai hari ke-16. Selanjutnya, setelah pemberian ekstrak buah pepaya muda pada kebuntinagn hari ke-20 dilakukan pembedahan histerotomi, kemudian melakukan perhitungan kejadian kematian fetus intrauterin meliputi fetus mati dan resorpsi.

Tabel 5.1 Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Pepaya (*Carica papaya*) Muda Berbagai Dosis Terhadap Kejadian Kematian Fetus Intrauterin

Kelompok	Jumlah induk	Jumlah implantasi	Jumlah fetus hidup	Jumlah fetus mati			Rerata	Standart Deviasi
				Fetus mati	Resorpsi	Total		
(P0)	7	58	58	0	0	0	0	0
			100%	0%	0%	0%		
P-1	7	73	66	7	0	7	1,000	0,577
			90%	10%	0%	10%		
P-2	7	60	43	9	8	17	2,429	0,976
			72%	15%	13%	28%		
P-3	7	57	30	12	15	27	3,857	1,069
			53%	21%	26%	47%		

Keterangan: Kelompok kontrol (K), yaitu tanpa diberi ekstrak buah pepaya muda; kelompok perlakuan 1 (P1), yaitu diberi ekstrak buah pepaya muda dengan dosis 600 mg/kgBB; kelompok perlakuan 2 (P2), yaitu diberi ekstrak buah pepaya muda dengan dosis 800 mg/kgBB; kelompok perlakuan 3 (P3), yaitu diberi ekstrak buah pepaya muda dengan dosis 1000 mg/kgBB

Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Pepaya (*Carica papaya*) Muda Berbagai Dosis Terhadap Kejadian Kematian Fetus Intrauterin



Gambar 5.1 Histogram jumlah kejadian kematian fetus intrauterin pada tikus (*Rattus norvegicus*) bunting yang diberi ekstrak buah pepaya muda berbagai dosis

Dari gambar 5.1 diketahui pada kelompok kontrol (P0) tidak terjadi kematian fetus intrauterin. Pada kelompok perlakuan 1 (P1) terdapat 7 fetus mati dan tidak ada resorpsi, sehingga terdapat 7 kejadian kematian fetus intrauterin. Pada kelompok perlakuan 2 (P2) terdapat 9 fetus mati dan 8 resorpsi, sehingga terdapat 17 kejadian kematian fetus intrauterin. Sedangkan pada kelompok perlakuan 3 (P3) terdapat 12 fetus mati dan 15 resorpsi, sehingga terdapat 27 kejadian kematian fetus intrauterin.

5.2 Analisis Data

Pada penelitian ini, ekstrak buah pepaya (*Carica papaya*) muda dengan dosis 600 mg/kgBB, 800 mg/kgBB, dan 1000 mg/kgBB merupakan variabel bebas (variabel independen). Sementara variabel terikat (variabel dependen) adalah kejadian kematian fetus intrauterin. Uji statistik dilakukan dengan

menggunakan *One-way ANOVA*. Untuk melakukan uji statistik menggunakan *One-way ANOVA* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji normalitas sebaran data sampel. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel (n) < 50 . Dari hasil pengujian normalitas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,640. Karena nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data yang digunakan menyebar normal.

Syarat lain dilakukan uji *One-way ANOVA* adalah uji homogenitas. Uji homogenitas ini bertujuan untuk membuktikan bahwa sampel (fetus tikus putih *Rattus norvegicus* galur wistar) memiliki kondisi yang sama (homogen). Dari hasil uji homogenitas, dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,775. Karena nilai tersebut $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data yang digunakan homogen. Berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas, menunjukkan bahwa data memenuhi syarat (normal dan homogen) sehingga pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One-way ANOVA*. Uji *One-way ANOVA* merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menilai pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Hasil uji *One-way ANOVA* menghasilkan nilai signifikansi $pvalue = 0,000$ ($p < 0,05$) dimana hal tersebut dapat diartikan terdapat perbedaan yang bermakna atau signifikan, minimal antara dua kelompok yang berbeda. Selanjutnya untuk mengetahui kelompok mana yang terdapat perbedaan maka dilakukan analisis *Post Hoc* dengan menggunakan uji *Tukey HSD* dengan tingkat signifikansi 95% ($p < 0,05$). Berdasarkan uji *Tukey HSD* dapat disimpulkan bahwa:

1. Kelompok kontrol (P0) dengan kelompok perlakuan 1 (P1) tidak memiliki perbedaan yang bermakna $p = 0,546$ ($p > 0,05$)

2. Kelompok kontrol (P0) dengan kelompok perlakuan 2 (P2) memiliki perbedaan yang bermakna $p = 0,016(p < 0,05)$
3. Kelompok kontrol (P0) dengan kelompok perlakuan 3 (P3) memiliki perbedaan yang bermakna $p = 0,000(p < 0,05)$

Kemudian dilakukan uji korelasi menggunakan *Pearson* untuk mengetahui kekuatan hubungan antara ekstrak buah pepaya muda terhadap kejadian kematian fetus intrauterin. Hasil uji korelasi *Pearson* didapatkan kekuatan korelasi sebesar $R = 0,696$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga dapat diartikan terdapat korelasi yang kuat dan bermakna antara dosis ekstrak buah pepaya muda dengan kejadian kematian fetus intrauterin. Arah korelasi positif, sehingga semakin besar dosis yang diberikan maka semakin meningkatkan kejadian kematian fetus intrauterin.

Pengaruh pemberian ekstrak buah pepaya muda terhadap kejadian kematian fetus intrauterin berdasarkan Uji Regresi didapatkan hasil *Adjusted R Square* = 0,485 (48,5%), yang berarti bahwa ekstrak buah pepaya muda pada penelitian ini dapat berpengaruh terhadap kejadian kematian fetus intrauterin sebesar 48,5%, sedangkan 51,5% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.